

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Infodatin, 2016). Kejadian kanker meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian karena kanker meningkat dari 7,6 juta orang pada tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2018, prevalensi penyakit kanker di Indonesia sebesar 1,8% per 1000 penduduk. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, prevalensi penderita kanker yang berjenis kelamin perempuan sebesar 2,9% per 1000 penduduk sementara prevalensi penderita kanker yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 0,7% per 1000 penduduk (Kemenkes, 2018). Ancaman kanker di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat. Peningkatan kejadian kanker di dunia diperkirakan terjadi hingga 300 persen pada tahun 2030, dan mayoritas terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Infodatin, 2016).

Penatalaksanaan atau pengobatan utama penyakit kanker meliputi empat macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi dan terapi hormon. Menurut Rahayuwati dkk (2017), kemoterapi dianjurkan untuk dilakukan bagi penderita kanker payudara dikarenakan kemoterapi dapat meningkatkan harapan hidup untuk sembuh bagi penderita kanker payudara. Kemoterapi dapat mempengaruhi semua sistem yang ada di dalam tubuh sehingga menimbulkan beberapa efek negatif, salah satunya adalah malnutrisi.

Hasil penelitian dari Caesandri dan Adiningsih (2017) menunjukkan bahwa kebiasaan makan pasien kanker masih belum memenuhi kriteria *good diet* pada *Healthy Eating Index*, yaitu pada konsumsi sayuran, buah, dan susu atau olahannya. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan pasien kanker masih rendah mengenai gizi. Salah satu cara agar pengetahuan pasien kanker dapat meningkat yaitu dengan dilakukan edukasi

gizi pada pasien kanker. Penelitian yang dilakukan Molassiotis dkk (2018) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga pasien dengan kanker serta dukungan dari keluarga pasien merupakan cara yang berguna untuk meningkatkan komunikasi terkait hubungan gizi pasien dengan keluarga pasien untuk memudahkan menyelesaikan masalah gizi pasien, mengurangi stres karena kesulitan makan, dan dapat meningkatkan status gizi pasien. Penderita kanker dengan pengetahuan baik akan mengetahui bagaimana cara menerapkan informasi mengenai asupan zat gizi secara benar.

Pemberian edukasi gizi perlu menggunakan media pendukung yang menarik agar pasien lebih mudah memahami isi materi. Pemahaman pasien terhadap isi materi yang disampaikan akan sangat berdampak pada tingkat pengetahuan pasien. Penelitian yang dilakukan Anita dan Sukamti (2016) menyimpulkan bahwa kemampuan seseorang akan meningkat jika memperoleh informasi, sehingga berbagai media diperlukan terutama booklet. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku (pengetahuan dan sikap) perawatan diri penderita kanker payudara pasca kemoterapi sebelum dan setelah pemberian booklet kemoterapi. Bentuk informasi yang dibuat dalam bentuk booklet sangat menarik perhatian dan lebih mudah dipahami sehingga pengetahuan dan sikap pasien dapat meningkat.

Selain pengetahuan tentang gizi, efek kemoterapi pada pasien kanker payudara, seperti mual dan muntah, mempengaruhi asupan protein, energi dan antioksidan yang kurang dari kebutuhan pasien. Protein dan energi penting untuk proses pemulihan, pencegahan terhadap infeksi, dan sebagai sumber energi. Antioksidan juga sangat diperlukan pasien kanker untuk mengurangi pembentukan radikal bebas dalam tubuh. Kurangnya asupan gizi mengakibatkan pasien merasa lemas, lesu, dan rentan terhadap infeksi. Pemenuhan zat gizi menjadi sesuatu yang penting untuk mendukung keadaan pasien menjadi lebih optimal sehingga dapat memengaruhi keberhasilan terapi dan meningkatkan respon terapi (Sutandyo, 2007).

Kurangnya asupan energi, protein, antioksidan dan ditambah efek kemoterapi pada pasien kanker payudara membuat pasien mengalami anemia (kadar hemoglobin yang rendah). Menurut Leonard dkk. (2005)

dalam Khalida (2017) menerangkan bahwa pasien kanker payudara akan mengalami penurunan kadar hemoglobin darah baik sebagai akibat dari pertumbuhan sel tumor itu sendiri seperti proses inflamasi, kehilangan darah, hemolisis dan invasi sel ganas ke sumsum tulang maupun akibat dari pengobatan terkait dengan terapi seperti kemoterapi dan radiasi. Apabila asupan energi, protein, dan antioksidan kurang, maka akan memperparah anemia yang dialami oleh pasien.

Kurangnya asupan energi, protein, antioksidan dan supresi sumsum tulang yang biasa terjadi sebagai efek samping kemoterapi juga dapat membuat menurunnya sel darah putih (leukopenia). Leukopenia pasca kemoterapi menjadi masalah yang penting yang membawa dampak negatif terhadap kualitas hidup penderita kanker, meningkatkan morbiditas dan mortalitas penderita. Adanya supresi hematopoietic akibat efek kemoterapi, termasuk leukopenia, dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah gizi penderita (Nareswari dkk, 2017).

Asupan makan yang kurang dan pengobatan berlangsung lama yang memiliki efek kesakitan tinggi, membuat pasien dalam kondisi lemah bahkan depresi. Penderitaan tersebut mendorong penderita untuk menentukan sikap yang menggambarkan kualitas hidup. Pemberian edukasi gizi dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperlambat toksisitas radiasi pada pasien kanker dibandingkan pemberian diet biasa dengan atau tanpa suplemen gizi (Marischa dkk, 2017). Pengukuran mengenai kualitas hidup bagi pasien kanker sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana pengobatan yang dilakukan mempengaruhi kehidupan pasien (Prastiwi, 2013). Pasien yang pemenuhan zat gizinya tercukupi sehingga keadaan pasien lebih optimal dapat meningkatkan kualitas hidup bagi pasien kanker.

Terapi edukasi gizi perlu diberikan karena pengetahuan mengenai gizi pada pasien kanker yang rendah dan perlunya peningkatan kualitas hidup pada pasien kanker. Pemberian edukasi gizi memerlukan media pendukung seperti booklet agar pasien dapat lebih memahami isi materi. Bentuk informasi yang dibuat dalam bentuk booklet sangat menarik perhatian dikarenakan berisi informasi singkat, lengkap dan dapat dibaca ulang oleh pasien jika pasien memerlukan informasi tersebut kembali. Pasien kanker dengan kemoterapi biasanya mengalami mual dan muntah pasca kemoterapi

yang mengakibatkan asupan makan yang kurang dan penurunan kualitas hidup. Dengan diberikannya terapi edukasi gizi menggunakan booklet, diharapkan pengetahuan pasien mengenai gizi bertambah sehingga asupan makan pasien dapat meningkat dan kualitas hidup pasien juga akan meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C), kadar hemoglobin dan leukosit, serta kualitas hidup pada pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C), tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C) dengan kadar hemoglobin dan leukosit, serta edukasi gizi terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C), tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C) dengan kadar hemoglobin dan leukosit, serta edukasi gizi terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi.
- b. Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan pasien kanker payudara rawat jalan sebelum dan sesudah edukasi gizi.

- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C) pasien kanker payudara rawat jalan.
- d. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C) terhadap kadar hemoglobin pasien kanker payudara rawat jalan.
- e. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C) terhadap kadar leukosit pasien kanker payudara rawat jalan.
- f. Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara rawat jalan sebelum dan sesudah edukasi gizi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian lain terutama tentang edukasi gizi terhadap terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C), kadar hemoglobin dan leukosit, serta kualitas hidup pada pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi.

##### **2. Manfaat Praktis**

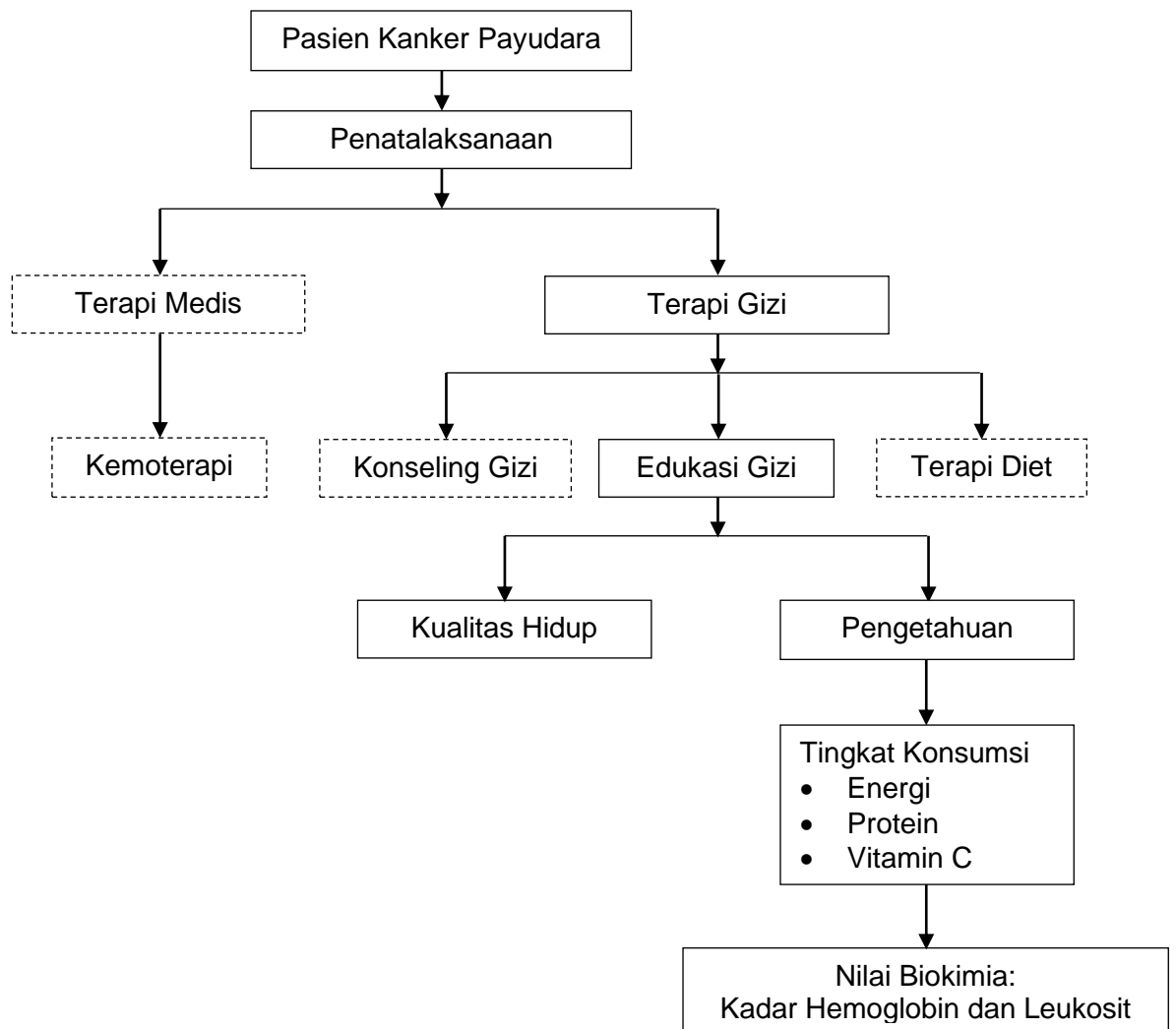
###### **a. Bagi Pihak Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi ahli gizi dalam pelaksanaan edukasi gizi pada pasien kanker payudara.

###### **b. Bagi Pasien Kanker Payudara**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pasien kanker payudara dengan menambah pengetahuan pasien tentang gizi untuk mengatasi masalah gizi yang terjadi pada pasien kanker payudara.

### E. Kerangka Konsep



**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian tentang Edukasi Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Tingkat Konsumsi (Energi, Protein, dan Vitamin C), Kadar Hemoglobin dan Leukosit, Serta Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara**

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

: Berhubungan

## **F. Hipotesis Penelitian**

1. Ada pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi sebelum dan sesudah edukasi gizi.
2. Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C) pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi.
3. Ada hubungan tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C) terhadap kadar hemoglobin pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi.
4. Ada hubungan tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C) terhadap kadar leukosit pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi.
5. Ada pengaruh edukasi gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara rawat jalan dengan kemoterapi sebelum dan sesudah edukasi gizi.